

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026*”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis, sebagian besar siswa menilai motivasi mengajar guru termasuk kategori tinggi (56,3%). Sebanyak 11 siswa (34,4%) menilai sangat tinggi, sedangkan hanya 3 siswa (9,4%) yang menilai cukup, dan tidak ada siswa yang menilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi mengajar guru di kelas VIII B tergolong tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar siswa, sebanyak 3 siswa (9,4%) berada dalam kategori sangat tinggi, 12 siswa (37,5%) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (31,3%) berada dalam kategori sedang, dan 7 siswa (21,8%) berada dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026 paling banyak berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,852. Karena nilai signifikansi $0,852 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B

SMP Negeri 45 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026. Artinya, meskipun motivasi mengajar guru berada dalam kategori tinggi, dalam penelitian ini belum terdapat bukti yang cukup secara statistik bahwa motivasi mengajar guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan, terutama guru, sekolah, dan peneliti berikutnya.

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat teori bahwa motivasi mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, namun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan siswa.
- b. Hasil ini mendukung pandangan bahwa hubungan antara motivasi guru dan prestasi belajar siswa bersifat tidak langsung, karena dipengaruhi oleh variabel-variabel mediasi seperti metode pembelajaran, iklim kelas, dan keterlibatan aktif siswa.
- c. Secara teoritis, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif, di mana motivasi guru perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student-centered learning).

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru:

Guru perlu tidak hanya meningkatkan motivasi mengajar, tetapi juga

mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan pedagogik agar motivasi tersebut terwujud dalam praktik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi secara internal untuk berprestasi lebih baik.

b. Bagi Sekolah:

Sekolah perlu memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun penghargaan bagi guru berprestasi. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

c. Bagi Siswa:

Siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan dorongan eksternal dari guru, tetapi juga mengembangkan motivasi belajar intrinsik, rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam belajar agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti gaya mengajar guru, minat belajar siswa, lingkungan keluarga, atau motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi atau moderasi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya melalui motivasi mengajar, tetapi juga dengan menerapkan metode yang kreatif, partisipatif, dan sesuai karakteristik siswa.
- b. Guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap, disiplin, dan semangat belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- c. Perlu adanya refleksi diri secara berkala terhadap efektivitas pengajaran agar motivasi mengajar dapat terarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan terhadap peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan pelatihan, seminar, atau lokakarya yang berfokus pada strategi pembelajaran inovatif.
- b. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta lingkungan yang kondusif untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Membangun sistem penghargaan bagi guru yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pembelajaran agar motivasi mengajar tetap terjaga.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap materi yang diajarkan.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik motivation) untuk mencapai prestasi optimal tanpa bergantung sepenuhnya pada dorongan dari luar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperluas objek penelitian pada populasi dan sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti metode mengajar, disiplin belajar, atau peran lingkungan keluarga.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed method (kuantitatif dan kualitatif) agar hasil analisis menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menelaah hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan faktor mediasi seperti iklim kelas, motivasi belajar siswa, dan interaksi sosial di sekolah.